

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kebanyakan negara berkembang, perkembangan ekonomi telah lama bergantung pada industri yang terpaksa berdasarkan terutama pada produksi barang-barang modal. Sayangnya sistem harga kurang efektif sebagai alat pemacu penciptaan industri baru yang sungguh-sungguh diperlukan untuk mengurangi nilai impor dan akhirnya mampu bersaing di pasaran dunia. Oleh sebab itu kebanyakan negara yang sedang berkembang memiliki potensi pariwisata yang baik, maka pariwisata dapat dijadikan sebagai kegiatan ekonomi yang meningkatkan likuiditas keuangan negara dalam waktu lebih singkat dari pada sektor produksi lain seperti pertanian dan industri. Batu ujian terpenting suatu perkembangan ekonomi yang hebat adalah pertumbuhannya yang berimbang dan untuk ini pariwisata dapat memainkan peran utama karena kompleksnya hakikat industri pariwisata itu. Pertumbuhan yang berimbang ini akan terlaksana oleh munculnya produksi usaha baru dan perluasan bidang usaha makanan dan minuman serta bidang usaha lain yang dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti usaha pengadaan, usaha kepentingan umum, bank, rumah-rumah hiburan, fasilitas olah raga, badan usaha asuransi, iklan percetakan, agen perjalanan, pedagang pengecer, usaha transportasi dan profesi-profesi lainnya (Wahab, 1990:103)

Apalagi setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah setiap pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Sehingga setiap daerah harus mampu untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki daerahnya, yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, dan hal itu tidak dapat dilaksanakan pada masa orde baru pemerintah pusat dianggap mengeksploitasi kekayaan alam di daerah, daerah tidak merasakan hasil dari kekayaan alam mereka sendiri. Pengelolaan potensi daerah sendiri dapat dilakukan oleh negara kita yaitu Indonesia yang terkenal keindahan alamnya dan adat budaya yang beraneka ragam ini mempunyai potensi di bidang pariwisata yang cukup baik. Selain itu sektor pariwisata merupakan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung pembangunan nasional.

Salah satu kota kecil di negara kita adalah kota Rembang, yang mana kota ini merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi wisata pariwisata yang banyak, namun belum dikelola secara maksimal. Obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Rembang ini misalnya: TRP Kartini, Sumber Semen, Mantingan, dll. Rembang juga dikenal sebagai salah satu kota wali songo karena terdapat makam Sunan Bonang, bahkan ada sejarah utusan dari Cina yang mendarat di pantai Rembang dengan julukan Dampo Awang dan sejarah RA. Kartini yang tinggal dan berjuang memperjuangkan nasib kaum perempuan Indonesia. Namun kepariwisataan Kabupaten Rembang belum dikelola secara optimal, hal ini tercermin dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Pagu Indikatif Kegiatan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Rembang
Tahun Anggaran 2002-2005

No.	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)	Alokasi Dana (dalam %)				Rata Rata
		2002	2003	2004	2005	
1	Sekretariat Dewan	1.57	0.63	0.40	3.86	1.62
2	Bagian Perekonomian	1.73	1.03	1.39	0.23	1.10
3	Bagian Kemasyarakatan	7.21	9.15	9.46	7.45	8.32
4	Bagian Pemerintahan	5.15	1.03	8.71	2.42	4.33
5	Bagian Hukum	0.75	0.44	1.49	0.20	0.72
6	Bagian Infokom (Humas)	0.17	0.84	0.84	0.23	0.52
7	Bagian Pengendalian Program	2.41	1.76	2.34	1.65	2.04
8	Bagian Organisasi & Kepegawaian	0.57	0.24	0.55	0.10	0.37
9	Bagian Umum	6.54	9.24	4.94	7.45	7.04
10	Bagian Keuangan	0.89	0.12	0.52	0.42	0.49
11	Bagian Kekayaan Daerah			-	0.33	0.33
12	Dinas Perikanan & Kelautan	0.73	4.04	0.62	1.49	1.72
13	Dinas Pertanian & Peternakan	1.69	2.60	1.78	1.85	1.98
14	Dinas Pekerjaan Umum	19.98	21.20	18.56	16.35	18.02
15	Dinas Pendapatan & Pengelolaan Pasar	1.22	3.10	1.87	1.12	1.83
16	Dinas Kesehatan	5.71	4.12	2.13	4.67	4.16
17	Dinas Pendidikan	7.78	7.66	10.61	11.41	9.36
18	Dinas Perhubungan	2.19	1.61	1.56	0.53	1.47
19	Dinas Perindustrian, Perdagangan & Kopersi	5.19	3.50	0.32	0.75	2.44
20	Dinas Pertambangan, Energi & LH	0.23	0.96	0.23	1.10	0.63
21	Dinas Kesosnakertrans	1.25	0.93	1.12	0.80	1.03
22	Dinas Pariwisata & Seni Budaya	2.49	4.56	0.99	0.92	2.24
23	Dinas Kehutanan dan Perkebunan			0.35	0.42	0.39
24	Kantor Kebersihan & Pertamanan			1.95	1.47	1.71
25	Kantor Perpus, kearsipan & PDE	0.30	0.63	0.21	0.08	0.31
26	Kantor Catatan Sipil & Kependudukan	0.32	0.48	0.27	0.62	0.42
27	Kantor Kesbanglinmas	0.51	0.40	3.13*	6.14*	2.55*
28	Satuan Polisi Pamong Praja			0.25	0.15	0.20
29	Bawasda	0.21	0.31	0.46	0.34	0.33
30	Bappeda	6.36	4.36	2.46	1.16	3.18
31	Badan Kepegawaian Daerah	1.98	1.61	2.48	0.15	1.56
32	BKB&PM	12.61	13.24	17.63	14.52	14.50
33	RSUD	2.25	0.22	0.36	9.61	3.11
	Jumlah	100.00	100.00	100	100.00	100.00

Dilihat dari tabel 1.1 alokasi dana pada tahun 2002 sampai 2005, ternyata alokasi dana untuk sektor pariwisata dan seni budaya semakin mendapatkan persentase yang sedikit. Hal ini tentunya suatu kondisi yang kurang mendukung bagi perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Rembang. Tahun 2006 jumlah pengunjung obyek wisata yang ada di Kabupaten Rembang masih belum mencapai target, seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata
Kabupaten Rembang Tahun 2006

No	Nama Obyek	Jumlah Pengunjung
1	Taman Rekreasi Pantai Kartaini	255.991
2	Kolam Renang Putri Duyung	32.566
3	Museum R.A Kartini	3.484
4	Hutan Wahana Sumber Semen	9.572
5	Wana Wisata Kartini Mantingan	36.838
6	Makam R.A Kartini	22.613
7	Pasujudan Sunan Bonang	36.211

Sumber : Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Rembang

Secara keseluruhan sektor pariwisata pada tahun 2006 hanya mampu menyeter pendapatan Rp.800.000.000,00 dari target yang dipatok sebesar Rp1.000.000.000,00. Pencapaian 85% dinilai kurang mencukupi untuk target pendapatan, tetapi Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Rembang tahun 2007 memperoleh anggaran Rp.3.116.000.000,00 untuk mengelola potensi wisata (Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Rembang, 2004). Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki dalam menunjang sektor pariwisata masih terbilang kurang memadai. Kualitas SDM yang kurang dalam bidang pariwisata dan minimnya kesadaran masyarakat juga membuat

Kenangan) menjadi terhambat. Diharapkan dengan anggaran sebesar 3 Milyar itu dapat digunakan sebaik-baiknya untuk membangun sektor pariwisata di Kabupaten Rembang, dengan demikian pemerintah Kabupaten Rembang harus mengelola potensi di sektor pariwisata dengan penanganan lebih baik, mengingat sektor pariwisata adalah salah satu pemasukan devisa daerah, selain itu dari sektor pariwisata juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pemerintah perlu strategi yang baik untuk membawa sektor pariwisata yang memasuki era industrialisasi ini lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Dinas Pariwisata harus mempunyai semangat baru untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pemerintah harus menjalin hubungan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk menyatukan arah tujuan dan bersama-sama berusaha mencapai tujuan tersebut, karena peran dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat berpengaruh bagi tercapainya kepariwisataan yang baik dan maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata di

2. Bagaimana isu-isu strategi yang dapat diidentifikasi dalam mengembangkan kepariwisataan daerah Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Rembang dalam mengembangkan kepariwisataan daerah pada tahun 2007?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah analisis SWOT dapat mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana isu-isu strategi yang dapat diidentifikasi dalam mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang dalam hal pengembangan sektor kepariwisataan daerah.

D. Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau saran bagi Pemerintah Kabupaten Rembang sehingga dapat melakukan perubahan atau revisi terhadap rencana strategis yang sudah ada menjadi lebih baik.
2. Dapat menemukan permasalahan kepariwisataan di Kabupaten Rembang.

E. Kerangka Dasar Teori

- Menurut Kerlinger (1973) dalam Singarimbun dan Effendy (1989:37)

Kerangka teori adalah serangkaian konsep, konsep, definisi dan proposisi untuk

menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

1. Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen strategis.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai sasaran (Griffin dan Ebert, 2005:249). Strategi adalah penentuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chandler, 1962 dalam Kuncoro, 2005:1). Tanpa strategi, sebuah organisasi seperti sebuah kapal tanpa kemudi, bergerak berputar dalam lingkaran, organisasi yang demikian seperti pengembara tanpa tujuan tertentu (Joel Ross dan Michael Kami) dalam (David, 2002:3), sedangkan pengertian manajemen strategis itu sendiri adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2004:15).

b. Manfaat manajemen strategis

Manfaat dari manajemen strategis adalah membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional pada pilihan strategis

Manajemen strategis juga memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan mempengaruhi ketimbang hanya memberi respons terhadap aktivitas dan dengan demikian dapat berusaha keras mengendalikan tujuan sendiri.

c. Perumusan Strategi

Menurut Bryson (1995) dalam Sutami (2007:6) suatu strategi yang efektif itu harus memenuhi beberapa kriteria yaitu :

1. Strategi secara teknis harus dapat dijalankan.
2. Strategi secara politis harus dapat diterima oleh para *key stakeholders*.
3. Strategi harus sesuai dengan filosofi dan nilai-nilai organisasi.
4. Strategi harus sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.

d. Tahap- tahap perumusan manajemen strategis

1. Identifikasi Mandat dan Misi Organisasi

Identifikasi mandat yang dihadapi organisasi dan klarifikasi misi yang ingin dikejar organisasi. Mandat dipaksakan dari luar dan boleh jadi dipandang sebagai kewajiban sehingga organisasi diharapkan melaksakannya, sedangkan misi lebih banyak dikembangkan dari dalam dan mengidentifikasi tujuan yang hendak dikejar oleh organisasi. Misi dipandang sebagai apa yang ingin dilakukan oleh organisasi. Tujuan dari tahapan ini adalah

untuk mengenali dan memperjelas sifat dan makna mandat yang dipaksakan secara eksternal, baik formal maupun informal, yang mempengaruhi organisasi, serta menetapkan tujuan organisasi maupun filosofi dan nilai yang menjadi panduan organisasi.

2. Analisis lingkungan

Analisa berdasarkan lingkungan adalah proses monitoring lingkungan organisasi untuk mengidentifikasi ancaman dan kesempatan baik sekarang maupun yang akan datang yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam mencapai tujuan dan lingkungan organisasi itu adalah rangkaian dari keseluruhan faktor baik di dalam maupun di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kemajuan pencapaian tujuan. Peran analisa berdasarkan lingkungan itu sendiri adalah:

- a. Peran berorientasi pada kebijakan (untuk meningkatkan performa organisasi hanya dengan menjaga manajemen puncak dalam menginformasikan tren terkini yang muncul dalam lingkungan).
- b. Peran perencanaan strategis terintegrasi (untuk meningkatkan performa organisasi untuk membuat manajer puncak dan manajer divisi agar menyadari akan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam lingkungan organisasi, baik dengan dampak langsung pada perencanaan maupun dengan menghubungkan antara perencanaan perusahaan dan divisi)

- c. Peran berorientasi pada fungsi (untuk meningkatkan performa organisasi dengan menyediakan informasi mengenai lingkungan kaitannya dengan performa efektif fungsi khusus sebuah organisasi).

Dalam analisis lingkungan itu sendiri terbagi atas dua lingkungan analisis, yaitu analisis lingkungan internal yang digunakan untuk *Strength* (kekuatan) dan *Weaknes* (kelemahan) dan analisis lingkungan eksternal yang berguna untuk mengetahui *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki oleh organisasi tersebut, yang mana sering digunakan pada analisis SWOT. Analisis SWOT itu sendiri dilakukan setelah tujuan strategik ditetapkan, dan proses ini mencakup menilai *Strength* dan *Weaknesses* organisasi serta *Opportunitie* dan *Threat*. Cara merumuskan strategi, mereka berupaya mengandalkan kekuatan organisasi dan memanfaatkan peluang lingkungan. Selama proses yang sama mereka bisa mencari cara untuk mengatasi dan menutup kelemahan organisasi dan mencegah atau menangkis ancaman lingkungan (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2002) dalam (Griffin dan Ebert, 2005:242).

1. Analisis Lingkungan Internal

Dalam analisis lingkungan internal ini ada beberapa

- a. Aspek organisasi: Jaringan komunikasi, struktur organisasi, sejarah keberhasilan organisasi, hirarki sasaran, kebijakan, prosedur, aturan, kebiasaan tim manajemen.
- b. Aspek personal: hubungan ketenagakerjaan, pelaksanaan rekrutmen, program pelatihan, sistem penilaian performa, sistem perangsangan, perputaran dan ketidakhadiran.
- c. Aspek pemasaran: segmentasi pasar, strategi produk, strategi pemberian harga, strategi promosi, strategi distribusi.
- d. Aspek produksi: Layout fasilitas perusahaan, riset dan pengembangan, penggunaan teknologi, pembelanjaan material mentah, kontrol inventori, penggunaan subkontrak.
- e. Aspek finansial: likuiditas, profitabilitas, aktivitas, kesempatan investasi.
- f. Kecenderungan lingkungan internal yang penting diikuti organisasi: ukuran organisasi, kompleksitas, struktur, sistem, komunikasi, struktur kekuasaan, definisi peran, sentralisasi dan desentralisasi, norma dan nilai, gaya manajemen, persaingan manajemen, persaingan logistik (tenaga kerja), intensitas modal, intensitas teknologi, diversifikasi/penganekaragaman produk, diversifikasi pasar, diversifikasi teknologi.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Kecenderungan lingkungan eksternal yang penting diikuti organisasi, yaitu: Tren pasar global, kecenderungan politik dan ekonomi negara-negara berkembang, kecenderungan moneter, pemakaian teknologi, pengawasan pemerintahan, penanganan ketenagakerjaan, strategi karena kurangnya sumber daya (Pribadi, 2006).

3. Analisis isu strategis

Analisis isu-isu strategis ini adalah salah satu langkah penting supaya suatu organisasi mampu untuk bertahan dan menjadi lebih baik. Dua hasil pokok harus dicari dari tahap ini, yang pertama adalah daftar isu strategis yang dihadapi oleh organisasi. Kedua adalah penyusunan isu- isu itu dalam daftar berdasarkan urutan tertentu: prioritas, logis, atau temporal (Bryson, 1999:162). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan pokok yang dihadapi organisasi, sesuai pengelompokkan isu-isu sesuai urutan prioritas.

2. Pariwisata

Di Indonesia Pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Kesempatan kerja bagi orang-orang terampil di

bidang ini semakin bertambah jumlahnya, pendapatan negara dari sektor pajak dan devisa semakin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini semakin baik, kebudayaan bangsa semakin memperoleh apresiasi. Pertumbuhan pariwisata sebagai industri semakin terlihat dan batas antar negara mulai menjadi batas yang tak terlihat lagi, terbukti dengan makin banyaknya hotel di bangun dan makin banyaknya orang-orang terampil terdidik untuk keperluan itu, makin banyaknya alat transportasi dengan teknologi yang makin canggih yang menjadikan pariwisata telah menuju ke arah globalisasi.

a. Pengertian Pariwisata

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang- undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan yang terdiri atas Sembilan bab dan empat puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang

4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
 5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha yang lain yang berkaitan dengan bidang tersebut.
 6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
 7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
 8. Menteri Pariwisata adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan (Pendit, 1999:14).
- Selain itu terdapat sepuluh prinsip dasar dalam industri pariwisata,

yaitu:

1. Politik Pemerintah

Sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan ke negeri

itu.

2. Perasaan ingin tahu

Adanya perasaan manusia yang terpendam dalam-dalam di hati nuraninya, yang pada hakekatnya serba ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya di dunia maya pada ini.

3. Sifat ramah tamah

Menurut hasil penelitian dan peninjauan PATA (*Pacific Area Travel Association*) menyatakan bahwa rakyat Indonesia yang memiliki kebudayaan tinggi dan anggun merupakan bangsa yang sangat ramah sehingga menjadi modal potensial dalam bidang pariwisata.

4. Jarak dan waktu (Aksesibilitas)

Pada masa sekarang ini jarak tidak menjadi soal untuk mengadakan perjalanan ke mana saja. Karena kecanggihan alat transportasi dan biaya perjalanan yang semakin murah.

5. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut "atraksi", atau lazim pula dinamakan "objek wisata" baik yang natural maupun yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu, di Indonesia sangat banyak.

6. Akomodasi

Akomodasi sangat penting karena merupakan rumah sementara bagi wisatawan yang membutuhkan kenyamanan dan pelayanan yang baik.

7. Pengangkutan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah akomodasi pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan jalan-

jalan yang baik, lalu lintas yang lancar, alat angkutan yang cepat.

8. Harga-harga

Wisatawan pada umumnya menginginkan segala sesuatu yang hendak di beli berharga murah.

9. Publisitas dan promosi

Publisitas dan promosi yang dimaksudkan di sini adalah tiada lain daripada kampanye atau propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu.

10. Kesempatan berbelanja

Kesempatan berbelanja atau *shopping* adalah kesempatan untuk membeli barang oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang (Pendit, 1999:9).

b. Manfaat Pariwisata

Manfaat Pariwisata di dalam pembangunan mencakup beberapa segi, yaitu:

1. Segi Ekonomi

Bahwa perkembangan pariwisata dapat merangsang tumbuhnya beberapa usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang, dalam istilah teknisnya hal tersebut memperluas dasar perekonomian suatu negara

First line of handwritten text in the main body of the page.

Second line of handwritten text in the main body of the page.

Third line of handwritten text in the main body of the page.

Fourth line of handwritten text in the main body of the page.

Fifth line of handwritten text in the main body of the page.

Sixth line of handwritten text in the main body of the page.

Seventh line of handwritten text in the main body of the page.

Eighth line of handwritten text in the main body of the page.

Ninth line of handwritten text in the main body of the page.

Tenth line of handwritten text in the main body of the page.

Eleventh line of handwritten text in the main body of the page.

Twelfth line of handwritten text in the main body of the page.

Thirteenth line of handwritten text in the main body of the page.

Fourteenth line of handwritten text in the main body of the page.

Fifteenth line of handwritten text in the main body of the page.

2. Segi Budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk memenuhi rasa keingintahuan, mengagumi atau menyelami seni budaya yang dikunjungi.

3. Segi Pemeliharaan dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dikembangkan secara benar dan melihat efek terhadap lingkungan supaya menimbulkan efek yang positif bagi lingkungan itu sendiri maka lingkungan atau daerah pariwisata tersebut dapat menjadi objek wisata yang benar-benar ramah lingkungan akan mendapat efek yang positif untuk ke depannya. Karena wisatawan menginginkan daerah dengan suasana baru dan lingkungan yang bersih dan sehat.

4. Memperluas Nilai-Nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan.

Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wisata sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain serta pengetahuan

s. M e m p e r l u a s k e m p h k r j .

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin- mesin saja. Sebagai industri yang bersifat melayani, maka di samping membutuhkan unsur cepat, murah, mudah dan nikmat juga ramah. Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata seperti industri kerajinan, hotel, toko-toko souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan semakin banyak.

6. Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja

Manusia selalu ingin terlepas dari kejenuhan, kesibukan sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun hanya untuk sementara (Dirjen Pariwisata dalam Sutami, 2005:13).

c. Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata itu juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, yaitu yang berupa flora, fauna, alam sekitar, serta adat budaya yang dimiliki, kemudian kekayaan tersebut dioptimalkan untuk menjadi suatu daya tarik wisata atau objek wisata. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menetapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan

nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar pengusaha pariwisata supaya mereka dapat saling menunjang (Suwantoro, 2001:25). Pengembangan pariwisata tersebut dapat dilakukan dari dua segi, yaitu:

1. Dari Segi Fisik

- a. Membangun sarana dan prasarana pariwisata di lokasi objek wisata.
- b. Melengkapi sarana prasarana yang sudah ada di lokasi objek wisata.

2. Dari Segi Non Fisik

- a. Meningkatkan pelayanan (*service*) kepada para pengunjung dengan meningkatkan daya manusia sebagai pengelola objek wisata.
- b. Memunculkan kebudayaan- kebudayaan yang ada di daerah sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.
- c. Memperhatikan sesuatu yang khas yang ada di daerah seperti: makanan khas, kerajinan-kerajinan khas.

Adanya pengembangan ini juga akan mendorong timbulnya industri-industri pariwisata yang dapat menunjang kenyamanan

bagi para pengunjung seperti berdirinya tempat-tempat hiburan

restoran-restoran, biro-biro perjalanan, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi objek wisata karena tenaganya terserap oleh industri pariwisata tersebut (Yoeti, 1985:46). Setelah dilakukan pengembangan tentu diharapkan pendapatan dari sektor pariwisata meningkat dan dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dimana kita ketahui sumber pendapatan Asli Daerah, terdiri atas:

- a. Hasil Pajak Daerah.
- b. Hasil retribusi daerah.
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan,
- d. Lain-lain dari pendapatan yang sah.

Dari Sektor Pariwisata Pemerintah dapat memperoleh pemasukan dari:

- a. Tiket masuk pengunjung
- b. Retribusi parkir wisata

3. Pemerintah Daerah

Menurut Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 3, Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Apa yang dimaksud dengan pemerintahan daerah

pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas- luasya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan yang lain, supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang dapat kami berikan antara lain:

1. Manajemen Strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha- usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
3. Pengembangan Pariwisata adalah pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas budaya nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar -pengusaha pariwisata supaya mereka dapat saling menunjang

4. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

G. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Cara mengukur suatu variabel dengan menggunakan indikator-indikator dalam strategi pengembangan kepariwisataan, antara lain:

1. Faktor Lingkungan Internal

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Mempunyai pantai terpanjang di Jawa Tengah.
- 2) Aksesibilitas menuju obyek wisata mudah.
- 3) Beberapa obyek wisata dikelola dengan sistem kemitraan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Belum ada souvenir yang mampu menarik wisatawan.
- 2) Sarana penunjang obyek wisata kurang memadai.
- 3) SDM kurang profesional di bidang pariwisata.

2. Faktor lingkungan eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Banyaknya jenis dan potensi wisata
- 2) Perekonomian masyarakat meningkat.

- 4) Peluang investasi
- b. Ancaman (*Threats*)
 - 1) Intensitas penggunaan lahan terbuka.
 - 2) Kerusakan lingkungan/ekosistem.
3. Isu-isu Strategis
 - a. Peningkatan kualitas SDM yang dimiliki dalam bidang pariwisata.
 - b. Pemberdayaan masyarakat.
 - c. Pencarian investor.
4. Strategi
 - a. Strategi Dan Rencana Pengembangan Tata Ruang.
 - b. Strategi Dan Rencana Pengembangan Produk Pariwisata.
 - c. Strategi Dan Rencana Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata.
 - d. Strategi Dan Rencana Pengembangan Promosi dan Pemasaran Pariwisata.
 - e. Strategi Dan Rencana Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Pariwisata.
 - f. Rencana Pengembangan Kelembagaan Dan Pengelolaan.
 - g. Strategi Dan Rencana Pengembangan Investasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif itu adalah suatu metode penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ini ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.

2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis dapat diartikan sebagai obyek nyata yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana pemda Rembang dalam mengembangkan sektor pariwisata, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan Kepala Bidang , serta staf Dinas Pariwisata.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari keterangan pihak-pihak yang terkait dalam masalah yang ada dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumenter dan literatur-literatur yang ada dalam obyek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam -mengumpulkan data-data untuk penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. **Interview/Wawancara**

Interview/wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

b. **Studi Dokumentasi**

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif, dimana data yang terkumpul akan diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisa ini memperoleh data dari studi lapangan yang kemudian dilakukan proses penganalisaan berdasarkan kemampuan analisis peneliti dalam menghubungkan fakta data-data untuk menghasilkan suatu teori.

Terdapat tahap-tahap analisis data, secara umum kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut: mengedit data, menkode data dan mengolah data

a. Mengedit data

Mengedit data adalah kegiatan memperbaiki kualitas data, Tujuan adalah menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut.

b. Mengkode data

Mengkode data adalah upaya mengklarifikasi jawaban responden menurut macamnya ke dalam kategori-kategori tertentu. Untuk dapat mengkode data dengan cermat, langkah pertama yang perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dulu. Selanjutnya, memberi kode pada jawaban yang ada sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

c. Mengolah data

Mengolah data merupakan tahapan yang sangat penting, pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban